

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

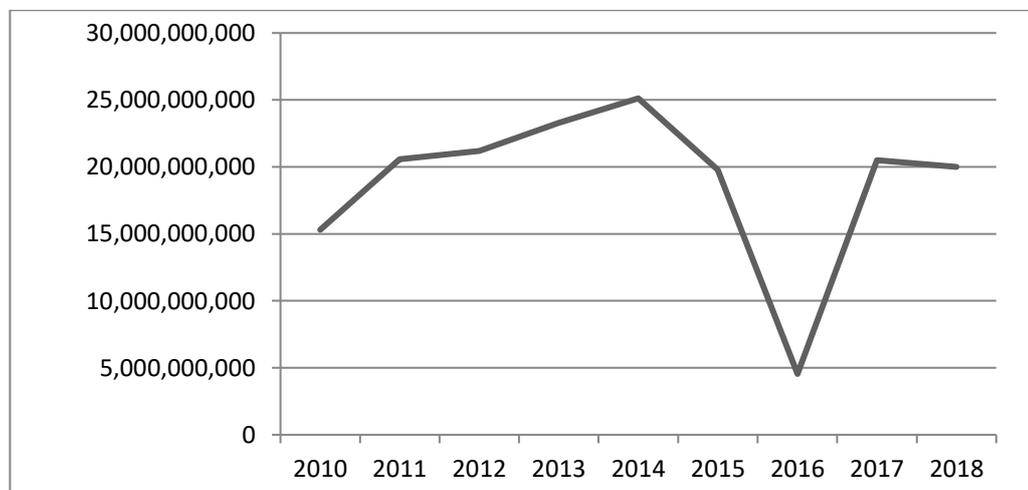
### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang sehingga memerlukan dana yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Untuk melakukan pembangunan ekonomi, dana di dalam negeri belum mencukupi kebutuhan pembangunan. Sehingga pemerintah juga menggunakan sumber pembiayaan luar negeri yang dapat berasal dari utang luar negeri dan investasi asing. Menurut Zaenuddin (2009), secara konseptual penanaman modal asing atau investasi asing dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti halnya utang luar negeri. Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia.

*Foreign Direct Investment* terjadi ketika sebuah perusahaan secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk di negara lain (Hill, 2014). Masuknya *Foreign Direct Investment* akan mengakibatkan terjadinya perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu dampak lain dari adanya FDI yaitu meningkatkan produktivitas dan penambahan output nasional yang berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Jhingan (2012) penggunaan modal asing tidak hanya mengatasi kekurangan modal uang dan modal fisik, modal asing juga membawa ketrampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk, dan lain-lain. Hal tersebut akan membantu mempercepat pembangunan ekonomi.

Grafik 1-1 memperlihatkan grafik perkembangan FDI di Indonesia pada tahun 2010 sampai 2018. Pada tahun 2010 hingga 2014 FDI terus mengalami peningkatan. Tahun 2010, FDI sebesar US\$ 15,292 milyar mengalami peningkatan hingga tahun 2014 mencapai US\$ 25,120 milyar. Peningkatan secara terus-menerus ini dikarenakan kondisi perekonomian Indonesia cenderung stabil pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 dan tahun 2016, FDI mengalami penurunan. Tahun 2016, FDI mengalami penurunan yang signifikan menjadi US\$ 4,541 milyar. Menurut UNCTAD, penurunan yang signifikan tersebut disebabkan kerapuhan ekonomi global, pelemahan terus-menerus dari permintaan agregat, pertumbuhan lamban di beberapa negara pengekspor komoditas dan kemerosotan dalam keuntungan beberapa perusahaan multinasional pada tahun 2015. Ditahun 2017 dan 2018, FDI mengalami peningkatan kembali, walaupun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dari US\$ 20,510 milyar menjadi US\$ 20,007 milyar.

**Grafik 1-1 Foreign direct investment, net inflows di Indonesia tahun 2010-2018 (US\$)**

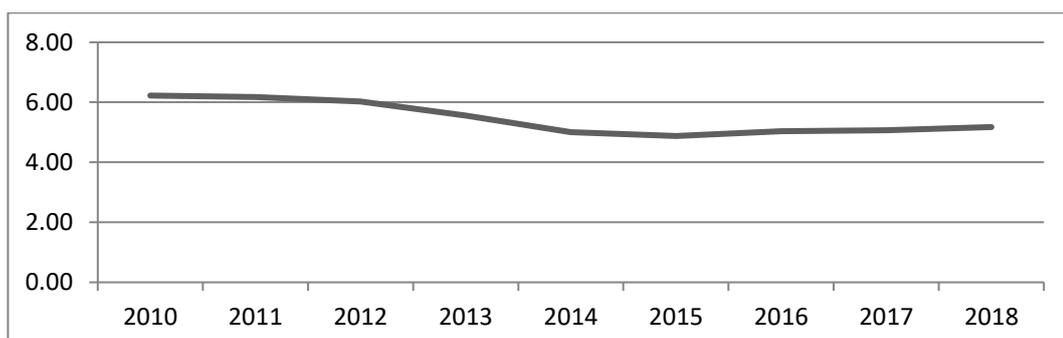


Sumber: World Bank, 2018

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Adanya FDI diharapkan dapat meningkatkan produksi nasional. Sehingga mempengaruhi kenaikan pendapatan suatu negara yang akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, investasi memegang peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1-2 menunjukkan grafik laju pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sampai 2018. Pertumbuhan ekonomi tahun 2010 mencapai 6,22%. Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi menurun 6,17% dan pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan menjadi 6,03%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi kembali terjadi setelah itu, menjadi 5,56% pada tahun 2013 dan 5,01% pada 2014. Pada 2015, rupiah terus menerus melemah terhadap dollar AS sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia turun mencapai 4,88%. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai tumbuh 5,03%. Dilanjutkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebesar 5,07%. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan mencapai 5,17%.

**Grafik 1-2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2010-2018 (Persen)**

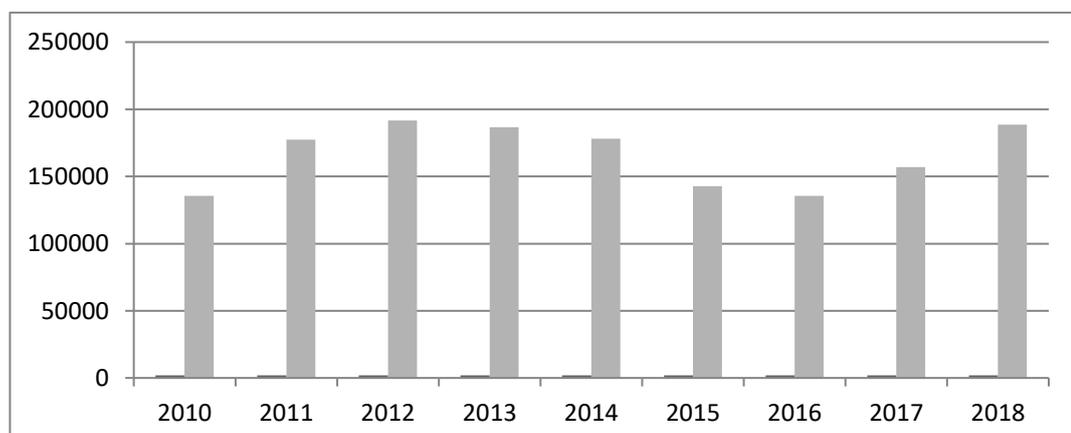


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Dalam jangka pendek dan jangka panjang peningkatan nilai FDI cenderung berpengaruh positif terhadap peningkatan impor (Purba, 2015). Peningkatan impor disebabkan oleh masih besarnya ketergantungan produksi nasional terhadap barang impor. Impor dapat terjadi karena negara tersebut belum cukup mampu memenuhi kebutuhan yang mereka butuhkan. Semakin tinggi jumlah impor maka semakin besar pengeluaran kas negara.

Diagram 1-1 memperlihatkan jumlah impor tahun 2010 sampai 2018. Impor tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan yaitu mulai dari US\$ 135.663,3 juta mencapai US\$ 191.689,5 juta. Kenaikan impor tahun 2012 disebabkan tingginya permintaan pasar dalam negeri dan meningkatnya barang modal. Ditahun 2013 impor mengalami penurunan sampai tahun 2016 menjadi US\$ 135.652,8 juta. Penurunan impor dikarenakan adanya produk domestik yang berperan lebih besar sehingga membuat impor Indonesia berkurang. Pada tahun 2017 dan 2018 impor mengalami kenaikan kembali yaitu US\$ 15.6985,5 juta ditahun 2017 dan US\$ 18.8625,6 juta ditahun 2018.

**Diagram 1-1 Impor di Indonesia tahun 2010-2018 (juta US\$)**

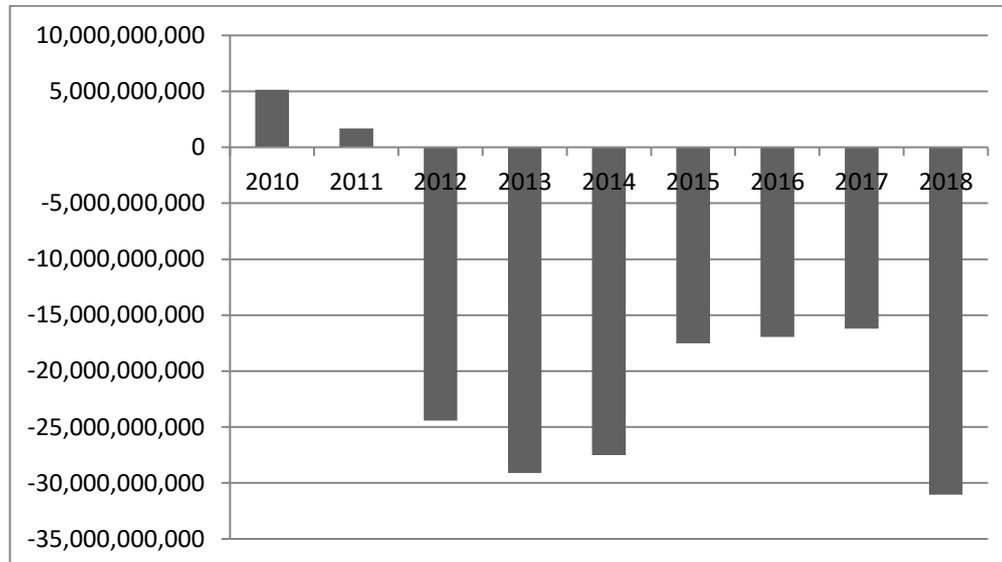


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Jika aliran investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara lebih berorientasi impor, maka neraca transaksi berjalan akan defisit. Dan sebaliknya, jika investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara lebih berorientasi ekspor, maka neraca transaksi berjalan akan mengalami surplus (Salvatore, 1997). Selain itu, yang menyebabkan defisit transaksi berjalan di Indonesia adalah penurunan surplus neraca perdagangan barang (*trade balance*) sebagai akibat menurunnya ekspor dan/atau meningkatnya impor, defisit neraca jasa-jasa (*services accounts*) dan defisit pada neraca pendapatan neto (*net income*) (Nizar, 2012). Berdasarkan saldo neraca berjalan dapat dilihat bahwa suatu negara mengalami surplus atau defisit.

Diagram 1-2, memperlihatkan saldo neraca berjalan tahun 2010 sampai 2018. Saldo neraca berjalan tahun 2010 dan 2011 di Indonesia mengalami surplus yaitu US\$ 5,144 milyar dan US\$ 1,685 milyar. Tahun 2012, saldo neraca berjalan Indonesia mengalami defisit sebesar US\$ 24,417 milyar. Defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia tahun 2012 disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu impor bahan baku yang masih tinggi, nilai tukar rupiah melemah dan pendapatan yang ditransfer oleh Indonesia ke luar negeri lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima oleh Indonesia. Saldo Neraca berjalan Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2018 mengalami defisit yang berkelanjutan. Salah satu penyebab defisit saldo neraca berjalan di Indonesia adalah meningkatnya impor. Kondisi defisit neraca transaksi berjalan yang terjadi secara terus menerus merupakan hal yang tidak baik karena akan mempengaruhi stabilitas perekonomian.

**Diagram 1-2 Saldo Neraca Berjalan di Indonesia tahun 2010-2018 (US\$)**



Sumber: World Bank, 2018

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mendalami pola kausalitas FDI terhadap pertumbuhan ekonomi, impor dan saldo neraca berjalan.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana pola kausalitas FDI dengan pertumbuhan ekonomi, bagaimana pola kausalitas FDI dengan impor dan bagaimana pola kausalitas FDI dengan saldo neraca berjalan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Menentukan pola kausalitas FDI dengan pertumbuhan ekonomi, menentukan pola kausalitas FDI dengan impor dan menentukan pola kausalitas FDI dengan saldo neraca berjalan.

## D. Manfaat Penelitian

Bagi para pelaku ekonomi dan lembaga pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan dalam pengambilan keputusan tentang investasi asing. Bagi kalangan akademik, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian yang akan datang dan menambah pengetahuan mengenai pola kausalitas FDI dan pertumbuhan ekonomi, FDI dan impor dan FDI dan saldo neraca saldo berjalan di Indonesia.

## E. Metode Penelitian

### E.1. Alat dan Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kausalitas Granger. Adapun model ekonometriknya sebagai berikut:

$$FDI_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i FDI_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j Growth_{t-j} + \varepsilon_t$$

$$Growth_t = \sum_{i=1}^m \lambda_i Growth_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j FDI_{t-j} + \varepsilon_t$$

$$FDI_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i FDI_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j IM_{t-j} + \varepsilon_t$$

$$IM_t = \sum_{i=1}^m \lambda_i IM_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j FDI_{t-j} + \varepsilon_t$$

$$FDI_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i FDI_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j CA_{t-j} + \varepsilon_t$$

$$CA_t = \sum_{i=1}^m \lambda_i CA_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j FDI_{t-j} + \varepsilon_t$$

Di mana:

FDI = Foreign Direct Investment (Investasi Asing Langsung)

Growth = Pertumbuhan Ekonomi

IM = Impor

CA = Current Account (Neraca Berjalan)

$\alpha_i, \beta_i, \lambda_i, \delta_i$  = Koefisien regresi

$\varepsilon_t$  = error term

## **E.2. Data dan Sumber data**

Penelitian ini menggunakan variabel FDI, pertumbuhan ekonomi, impor dan saldo neraca berjalan. Variabel tersebut didapat dari data sekunder yang diperoleh dari website resmi World Bank, Badan Pusat Statistika (BPS), buku dan jurnal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Kerangka penulisan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi mengenai landasan teori mengenai pola kausalitas FDI terhadap pertumbuhan ekonomi, impor dan saldo neraca berjalan, serta mengenai penelitian sebelumnya dan hipotesis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi mengenai pembahasan alat dan model analisis serta data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **Bab IV Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi mengenai hasil estimasi, intepretasi kuantitatif dan intepretasi ekonomi.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dalam penelitian ini dan saran yang diajukan kepada stakeholder, kepada peneliti selanjutnya maupun kepada peneliti itu sendiri untuk memperbaiki kelemahan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.